BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan menstransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dielakkan pada seseorang. Setiap warga negara berhak untuk mempunyai pendidikan yang layak sesuai dengan UUD serta UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan memiliki tujuan agar menumbuhkan kembangkan siswa yang memiliki potensi untuk menjadi orang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai adab mulia, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.³

Peningkatan pendidikan diperlukan untuk menghasilkan generasi siswa yang lebih baik agar dapat berhasil di Negeri ini. Dalam keadaan seperti itu, Pendidikan Agama Islam menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk menjadi anak yang setia, bertanggung jawab, jujur, lurus, dan berilmu. Karena pendidikan merupakan salah satu bentuk tabungan masa depan, maka dapat

² Rifa Shafira and Nur Asyiah, 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid-19', *Kreatif*, 12.1 (2021), hlm. 202.

³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 4.

dijadikan sebagai alat untuk memperbaharui kehidupan masyarakat tanpa mengganggu orang lain. Pendidikan juga merupakan lembaga yang dirancang khusus untuk mewariskan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari generasi tua ke generasi berikutnya. Ketika seseorang di didik, hidupnya akan berkembang secara alami dan sebaliknya.⁴

Guru adalah kunci dalam keberhasilan pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Karena itu tugas guru untuk menunjukkan kinerja yang terbaik senantiasa diharapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.⁵

Istilah guru dalam dunia pendidikan bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Sedangkan dalam konteks Islam, guru berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah, makhluk sosial dan makhluk individu.⁶

⁴ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 24.

⁵ Siti Salbiyah, 'Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Sd Se-Kecamatan Ketahun', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14.1 (2020), hlm. 113.

⁶ Moh. Suardi & Marwan, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2019), hlm. 1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru di sini didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memulai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Sebagai guru ISMUBA dalam melaksanakan tugasnya disekolah dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama islam terhadap siswa-siswinya akan tetapi lebih dari itu. Selaku guru ISMUBA disamping membimbing tentang teknis pelaksanaan pembelajaran harus juga memberikan motivasi pembelajaran kepada siswa dengan segenap cara agar pengetahuan serta pengalamannya yang telah diperoleh para siswa disekolah senantiasa dapat diamalkannya didalam kehidupannya sehari-hari.

Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan dan dorong untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.⁸

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Sering kali terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti

⁷ Eliana, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.1 (2021), hlm. 126.

⁸ Maryam Muhammad, 'Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 4.2 (2017), hlm. 87.

bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran terutama terhadap prestasi belajar yang diperoleh.⁹ Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas pembelajaran. Motivasi dianggap penting mengingat perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa, jika siswa mempunyai tujuan dari belajar maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya.¹⁰

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan usaha atau upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Disamping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini dijadikan siswa gigih dalam belajar.¹¹

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 29 Februari 2024 di SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo, peneliti menemukan adanya beberapa temuan yang menarik. Pertama, terdapat

⁹ Sihombing, 2020, Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Mutihan Banguntapan Bantul. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta : Skripsi, hlm. 6.

¹⁰ Beti Cahyati, Skripsi:” Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak di MTS Al-Falah “(Jambi:UIN, 2018),hlm. 3.

¹¹ Wahyudin Nur Nasution, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 24.

sejumlah siswa yang tampak kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan adanya potensi kurangnya minat atau motivasi dalam belajar di kalangan siswa. Kondisi lingkungan kelas juga tidak selalu kondusif, yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Di samping itu, peneliti juga mencatat adanya ketidakfokusan yang terjadi selama proses pembelajaran, menandakan perlunya peningkatan dalam manajemen kelas dan penyampaian materi agar dapat lebih menarik perhatian siswa. Selain itu, dalam pengamatan tersebut juga ditemukan kasus di mana beberapa siswa nampak kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran ISMUBA. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih inovatif dan beragam agar dapat menarik minat serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Rendahnya motivasi belajar siswa sering dianggap sebagai penyebab rendahnya standar kualitas lulusan suatu sekolah. Di banyak lembaga pendidikan swasta, masalah ini menjadi permasalahan dilematis, karena rendahnya semangat belajar sering kali menghambat siswa untuk menguasai materi pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, siswa tetap diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut. Praktik semacam ini menjadi norma yang mapan, karena secara tidak langsung mendapat dukungan dari sebagian besar siswa yang hanya mengincar ijazah tanpa fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan. Dampak ini menciptakan tantangan bagi guru ISMUBA untuk menciptakan strategi yang lebih menarik dan relevan guna membangun

motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru ISMUBA di SD Muhammadiyah Sidowayah Sentolo Kulon Progo dalam memberikan motivasi belajar pada siswa. Alasan peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Sidowayah karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Strategi Guru Ismuba Dalam Memberikan Motivasi Belajar Bagi Siswa Di Sd Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penelitian ini akan difokuskan pada peran konseptual guru ISMUBA serta peningkatan kualitas motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah?
2. Apa strategi yang diterapkan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah?

3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja guru ISMUBA dalam memberikan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah?

C. Tujuan Penelitian

Pada bagian ini, diuraikan secara rinci mengenai tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja guru ISMUBA dalam memberikan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai strategi guru yang tepat sasaran bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah atau tenaga pendidik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah
- b. Memberikan informasi dalam pembuatan karya ilmiah dengan pembahasan peran guru ISMUBA dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa.

E. Kajian Pustaka

Teori-teori sebagai dasar dari hasil penelitian sebelumnya merupakan suatu hal yang perlu dijadikan sebagai suatu data pendukung untuk melanjutkan penelitian ini, hasil dari penelitian terdahulu yang relevan topik dengan peneliti.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Elly Manizar Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang dibuat pada tahun 2015 yang berjudul “*Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*”¹² menunjukkan hasil bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara mencoba bersikap terbuka, membimbing siswa untuk memahami dan memanfaatkan potensi diri, menciptakan hubungan yang serasi, serta merangsang keaktifan para siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada objek yang diteliti dalam penelitian terdahulu objek yang diteliti merupakan guru secara umum

¹² Ellymanizar, ‘Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar’, E-Journal Universitas Islam Negeri Raden Fatah (UIN Raden Fatah Palembang), 1.2 (2015). hlm. 183.

tidak spesifik mata pelajarannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan spesifik yaitu guru ISMUBA dan tempat penelitian tertera secara jelas.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh yang ditulis oleh Muallimul Huda mahasiswa dari STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia yang dibuat pada yang dibuat pada Tahun Agustus 2017 dengan judul “*Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa*”¹³ (*Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI*) menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa. Terdapat beberapa perbedaan yaitu terletak pada arah penelitian, penelitian terdahulu lebih cenderung pada kompetensi dan kepribadian guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan cenderung pada pada strategi guru. Selain itu desain yang digunakan pada penelitian berbeda, penelitian terdahulu menggunakan desain kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan desain kualitatif.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Zafar Sidik dan A. Sobandi dari Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, yang dibuat pada Juli 2018 dengan judul “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru*”¹⁴ menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang. Motivasi belajar siswa tersebut diukur menggunakan enam indikator yaitu hasrat dan keinginan berhasil, keinginan

¹³ Muallimul Huda, ‘Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai)’, *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2018), hlm. 237.

¹⁴ A. Sobandi Zafar Sidik, ‘Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2018. hlm. 197.

dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, keinginan yang menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih membahas pada upaya peningkatan motivasi belajar melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pembahasan lebih kepada strategi guru

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Umi Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, dan Hidayatus Sholihah dari Dosen Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Agama Islam, yang dibuat pada Oktober 2019 dengan judul “*Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*”¹⁵ menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar peserta didik sudah baik. Hal ini bisa dilihat dari dua aspek motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Pertama, Motivasi intrinsik yang dimiliki peserta didik yaitu dengan adanya minat yang tumbuh dalam diri mereka sendiri. Kedua, Motivasi ekstrinsik yaitu dengan adanya dorongan dari pendidik melalui reward, saingan atau kompetisi dan juga dorongan motivasi dari orang tua. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik antara lain minat peserta didik masih kurang, kurangnya dukungan fasilitas yang diberikan oleh orangtua juga mempengaruhi motivasi belajar. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara membuat perangkat pembelajaran seperti RPP SILABUS PROTA dan PROMS, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran,

¹⁵ Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, And Hidayatus Sholihah, ‘Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts To Increase Learning Motivation’, Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2, 2019, hlm. 1438.

memberikan feedback kepada peserta didik seperti applause untuk yang menjawab benar, guru melaksanakan komunikasi pengetahuan terhadap peserta didik, guru sebagai model pembelajaran nyata, penggunaan metode yang bervariasi, menciptakan kondisi kelas yang kondusif, antusias dalam mengajar, pemberian reward kepada peserta didik disetiap ulangan harian, ulangan semester atau pemberian raport, pemberian hukuman tambahan seperti meresume, pemberian saingan kompetisi seperti membuat lomba cerdas cermat disaat pelajaran PAI. Perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan upaya dalam meningkatkan motivasi dan pada tingkatan jenjang sekolah, penelitian tersebut dilakukan di SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih membahas strategi guru ISMUBA dalam memberikan motivasi pada jenjang SD.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Alif Achadah dari Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang dibuat pada April 2019. Yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang*"¹⁶ diperoleh hasil bahwa seorang guru harus mempunyai strategi yang ideal untuk dapat mengajar didalam kelas sesuai dengan kondisi yang biasanya berbeda pada tiap-tiap jenjangnya. Strategi guru juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi yang ada dilembaga pendidikan yang diajarnya. Adanya penerapan strategi tersebut diharapkan para siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan prestasi

¹⁶ Alif Achadah, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang', *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 02, 2022, hlm. 374.

belajarnya meningkat, peserta didik akan mempunyai akhlak yang baik pula seiring dengan itu perilaku yang tercermin akan semakin baik pula. Adapun yang terjadi adalah bahwa adanya penerapan strategi tersebut adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang harus dilakukan oleh seorang pengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembahasan upaya dalam meningkatkan motivasi dan pada tingkatan jenjang sekolah, penelitian tersebut dilakukan di SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih membahas strategi guru ISMUBA dalam memberikan motivasi pada jenjang SD serta penelitian dilakukan pada saat pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tatap muka.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Rahma Intang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2021¹⁷ dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar*”. Fokus penelitiannya adalah tentang Motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi dan yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, serta memberikan semangat untuk tetap giat dalam belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu pembelajaran daring melalui WA dan menampilkan video. Misalnya guru memberikan tugas kepada

¹⁷ Rahma Intang, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Smp Negeri 21 Kepulauan Selayar”, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021. hlm. 87

siswa membuat video pada saat membaca Alquran, praktek sholat dan menceritakan kisah nabi. Dan yang menjadi faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi covid-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar yaitu daerah sekolahnya yang terpencil sehingga terkendala dengan jaringan serta keadaan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembelajaran yang dilakukan yaitu daring dimasa pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran tatap muka.

Table 1. Tabel Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Elly Manizar	Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar	2015	Artikel Jurnal	Peran guru dalam memberi motivasi belajar
2.	Mualimul Huda	Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)”	2017	Artikel Jurnal	Motivasi belajar siswa
3.	Zafar Sidik	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru	2018	Artikel Jurnal	Motivasi belajar siswa
4.	Umi Lailatul	Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	2019	Artikel Jurnal	Motivasi belajar siswa
5.	Alif Achadah	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Nahdlatul Ulama’ Sunan Giri Kepanjen Malang	2019	Artikel Jurnal	Strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa

6.	Rahma Intang	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 SMP Negeri 21 Kepulauan Selayar	2021	Skripsi	Strategi guru meningkatkan motivasi belajar siswa
----	--------------	---	------	---------	---

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.¹⁸

Penelitian bersifat holistic dan lebih menitikberatkan pada proses, sehingga penelitian kualitatif dapat melihat bahwa hubungan antar variable-variable objek penelitian lebih interaktif dan saling mempengaruhi, sehingga tidak membedakan antara kedua variable tersebut.¹⁹

¹⁸ Ismayani Ade. Metodologi Penelitian. Cet ke (Syiah Kuala University, 2020). hlm. 1.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

2. Sumber Data

Data tidak dapat dipisahkan dari sebuah penelitian baik penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dalam penelitian kualitatif data harus valid dan direkam dalam jejak pengamatan di lapangan sehingga orang yang masih meragukan dapat mengkonfirmasi data secara mudah, selain itu tingkat objektivitas masuk dalam persyaratan suatu penelitian ilmiah.²⁰ Data adalah bahan keterangan tentang kejadian nyata dan fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang urut menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal dapat juga berupa catatan, buku, atau file yang berbasis data.²¹ Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu Strategi Guru Ismuba dalam Memberikan Motivasi Belajar Bagi Siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo, sehingga peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Data primer

Sumber data primer merupakan data utama yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.²² Sumber data primer dalam penelitian ini adalah keterangan dari beberapa sumber utama, terdapat tiga sumber data primer yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

²⁰ Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif, cet ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 55.

²¹ Muhammad Rudini, "Sistem Basis Data Edisi Pertama". (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 124.

²² Marinu Mawuru, "Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2023), hlm. 42.

Sumber data primer pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait strategi guru ISMUBA dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan meliputi berbagai hal yang berkaitan dalam memberikan motivasi belajar bagi siswa SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Sentolo Kulon Progo.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, yang terdiri dari Kepala sekolah 1 orang, Guru ISMUBA 2 orang, dan Siswa SD Muhammadiyah Sidowayah kelas V dan VI sebanyak 10 orang. Pemilihan sampel kelas V dan VI didasarkan pada kemampuan kognitif dan bahasa yang mana pada tingkat kelas tersebut telah cukup untuk memahami instruksi dan pertanyaan dalam penelitian serta siswa kelas V dan VI tergolong berada pada tahap perkembangan yang kritis dan terdapat kemungkinan perilaku atau kebiasaan tersebut bertahan sampai masa dewasa. Sehingga didapatkan jumlah sampel sebagai berikut:

Table 2. Tabel jumlah informan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan
V	2	3
VI	2	3

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Umumnya data sekunder sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung penelitian. Sumbernya berupa dokumen, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya serta dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari kepala sekolah untuk menemukan data tambahan dan juga komite sekolah yang diwakili karena oleh ketua komite SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki, observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat, melibatkan 2 komponen yaitu pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal observee pengamatan dan pencatatan objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²³ Peneliti melakukan observasi terkait Strategi Guru Ismuba dalam Memberikan Motivasi Belajar Bagi Siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo, dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan

²³ Sukandarrumidi, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Gajdjah Mada University Press, 2019) hlm.70.

dimana peneliti hanya bertindak sebagai peneliti total yang tidak terlibat dalam peristiwa tersebut. Jadi dengan menggunakan metode observasi peneliti akan melakukan pengamatan dan juga pencatatan segala fenomena yang dapat dijadikan sebagai sumber data dilokasi penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, pewawancara dan narasumber terlibat dalam kehidupan sosial yang akan diteliti dalam waktu relatif lama.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara lisan semi terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk memperoleh fakta dan data informasi terkait Strategi Guru Ismuba dalam Memberikan Motivasi Belajar Bagi Siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah, Sentolo, Kulon Progo. Peneliti mengambil beberapa narasumber antara lain kepala sekolah SD Muhammadiyah Sidowayah untuk informasi terkait profil sekolah, guru mata pelajaran Ismuba dan juga siswa.

²⁴ Moleong L, “*Metodologi Penelitian*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 138.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, ataupun dokumen-dokumenlainnya, biasanya dokumen ditemukan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan.²⁵ Menurut Irwanstudi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian, dokumen dapat berupa catatan pribadi, notulen, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, gambar atau foto, dan lain sebagainya.²⁶ Metode dokumentasi ini yang digunakan oleh peneliti adalah untuk menghimpun data yang bersifat dokumenter seperti profil sekolah, struktur organisasi, hal-hal dan kegiatan yang berkaitan dengan penelitian serta gambar atau foto pada saat penelitian dilakukan sebagai pelengkap data terlampir.

4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna²⁷.

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif,Kuantitatif,R&D*”, (Bandung: PT Alfabet, 2016), hlm. 215.

²⁶ Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press,2017), hlm. 102.

²⁷ Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95.

Adapun yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dengan langkah-langkah berikut :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal inti dan penting, terfokuskan pada hal-hal yang penting dicari sesuai tema dan polanya, dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pencarian atau pengumpulan data selanjutnya.

Dalam proses reduksi data peneliti akan mengolah hasil wawancara dengan cara menuliskan sebagai narasi atau paragraf yang di situ hasil wawancara ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber tanpa ada jawaban yang dikurang atau tambahkan oleh penulis.²⁸

b. Penyajian data

Setelah proses reduksi selesai proses selanjutnya adalah penyajian data, baik dalam bentuk tabel, grafik maupun bentuk-bentuk lain, dengan begitu data lebih tersusun dalam pola sehingga menjadi semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya. Teks dan naratif hasil wawancara merupakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian

²⁸ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 91.

kualitatif. Semuanya didesain untuk menggabungkan berbagai data yang terorganisir pada format secara konsisten dan mudah dipahami.²⁹

c. Verifikasi data

Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi agar sistematis dan konsisten serta memberikan gambaran umum mengenai penulisan skripsi, maka penulisan menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan

BAB II: Landasan teori yang berisi teori-teori yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini seperti strategi guru, motivasi belajar dan lain sebagainya

²⁹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2016). hal. 93.

³⁰ Muhammad Rosyid. Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. J Tekol Pedidik. 2018. Hlm.

BAB III: Gambaran umum lokasi penelitian yang berisi sejarah sekolah, letak geografis, visi misi sekolah dan informasi-informasi yang bisa menunjang penelitian ini

BAB IV: Pembahasan yang terdiri seperti apa tingkat motivasi belajar, strategi yang diterapkan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kinerja guru ISMUBA dalam memberikan motivasi belajar yang berdampak pada prestasi siswa di SD Muhammadiyah Sidowayah

BAB V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran